

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN INKLUSI PADA SISWA DENGAN KESULITAN MEMBACA DI KELAS II SDN 30 PALEMBANG

Ulfa Dilla¹, Liza Murniviyanty², Melinda Puspita Sari Jaya³

^{1,2,3} PGSD FKIP Universitas PGRI Palembang

¹dillaulfa12@gmail.com, ²lizamurniviyanti@univpgri-palembang.ac.id,

³melindapsj@univpgri-palembang.ac.id

ABSTRACT

This study was motivated by the presence of students with special needs who experienced reading difficulties in inclusive classrooms at SD Negeri 30 Palembang. Reading difficulties may hinder students' understanding of learning materials and learning processes, requiring appropriate instructional strategies and media. This study aimed to describe the implementation of inclusive learning for students with reading difficulties, particularly the strategies and media used by teachers. A descriptive qualitative method was employed involving the principal, Grade II A and II D teachers, and parents of students with special needs. Data were collected through observation, interviews, and documentation and analyzed using the Miles and Huberman model. The findings revealed that teachers applied gradual approaches, repetition methods, and behavioristic strategies through repeated reading exercises. The instructional media used included textbooks and alphabet posters. Teachers also provided assistance, motivation, and adjustments to assignments and assessments according to students' abilities. The implementation of inclusive learning has been carried out effectively in supporting the development of students' reading skills.

Keywords: *Inclusive Learning, Reading Difficulties, Students With Special Needs, Low Intelligence Quotient (IQ)*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya siswa berkebutuhan khusus yang mengalami kesulitan membaca dalam pembelajaran inklusi di kelas II SD Negeri 30 Palembang. Kesulitan membaca dapat menghambat pemahaman materi dan proses belajar siswa sehingga diperlukan strategi dan media pembelajaran yang sesuai. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran inklusi pada siswa dengan kesulitan membaca, khususnya terkait strategi dan media yang digunakan guru. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan subjek kepala sekolah, guru kelas II A dan II D, serta orang tua siswa. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan pendekatan bertahap, metode pengulangan, dan pendekatan behavioristik melalui latihan membaca berulang. Media yang digunakan berupa buku pelajaran dan poster huruf. Guru juga memberikan pendampingan, motivasi, serta penyesuaian tugas dan penilaian sesuai kemampuan siswa. Implementasi pembelajaran inklusi telah berjalan cukup baik dalam membantu perkembangan kemampuan membaca siswa.

Kata Kunci: Pembelajaran Inklusi, Kesulitan Membaca, Siswa Berkebutuhan Khusus, Intelligence Quotient (IQ) Rendah

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan sebuah pondasi utama dalam pembentukan karakter, keterampilan serta pengetahuan individu agar mampu berperan aktif didalam kehidupan bermasyarakat. Pristiwanti, dkk. (2022) menjelaskan bahwa pendidikan merupakan upaya sadar serta terencana dalam menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya. Melalui sebuah pendidikan, setiap orang memiliki kesempatan dalam melakukan pengembangan potensi diri secara optimal, pengembangan potensi tersebut dapat diperoleh melalui tahapan awal pada pendidikan yaitu pada tahap sekolah dasar.

Sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan formal pertama yang sangat penting untuk membangun dasar kemampuan akademik dan sosial anak. Sekolah dasar menjadi pondasi pertama bagi anak terhadap pengembangan berbagai kompetensi dasar anak yang meliputi literasi, numerasi dan keterampilan sosial (Sianturi, 2022). Pada tahap awal perkembangan, penting bagi anak untuk diajarkan keterampilan belajar,

salah satu keterampilan yang penting bagi anak adalah keterampilan membaca.

Keterampilan membaca merupakan kemampuan dasar yang perlu dikuasai siswa sekolah dasar karena menjadi landasan dalam memahami berbagai materi pembelajaran (Rahmawati dkk., 2023). Namun, masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan membaca, terutama siswa berkebutuhan khusus di sekolah reguler (Novianti dkk., 2024). Oleh karena itu, penerapan pendidikan inklusi di sekolah dasar penting untuk memastikan seluruh siswa memperoleh layanan pendidikan yang setara sesuai dengan kebutuhannya.

Di era globalisasi, pendidikan dituntut untuk lebih adaptif dan inklusif dalam menghadapi keberagaman siswa. Pendidikan inklusi merupakan sistem pendidikan yang menerima dan mengintegrasikan semua siswa dalam satu lingkungan belajar tanpa membedakan kebutuhan khusus yang dimiliki (Perrin et al., 2021). Oleh karena itu, pembelajaran perlu disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan setiap siswa, termasuk siswa yang memiliki hambatan fisik,

emosional, mental, sosial, maupun bakat Istimewa.

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) adalah anak yang memerlukan layanan dan penanganan khusus karena memiliki karakteristik serta kebutuhan yang berbeda dari anak pada umumnya. Perbedaan tersebut dapat mencakup aspek fisik, intelektual, sosial, emosional, maupun perkembangan lainnya. Oleh karena itu, ABK memerlukan layanan pendidikan yang disesuaikan dengan kemampuan dan potensinya agar dapat berkembang secara optimal (Fakhiratunnisa et al., 2022; Andriani et al., 2023).

Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat siswa sekolah dasar, khususnya di kelas rendah, yang mengalami kesulitan membaca. Berdasarkan observasi awal di SD Negeri 30 Palembang, beberapa siswa kelas II belum mampu membaca dengan lancar sehingga memengaruhi pemahaman materi pembelajaran. Hasil wawancara dengan guru kelas II A dan II D pada 13 November 2025 menunjukkan terdapat empat siswa inklusi dengan IQ rendah, yaitu MR dan ST di kelas II A serta AJ dan AR di kelas II D. Kondisi tersebut

menyebabkan siswa mengalami kesulitan membaca permulaan sehingga memerlukan layanan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Menurut Wenchsler (Suralaga, 2021) tingkat kecerdasaran intelektual seseorang dapat dibedakan menjadi tinggi, sedang dan rendah. Individu yang memiliki *Intelligence Quotient* (IQ) tinggi cenderung lebih aktif dalam proses pembelajaran, sedangkan individu yang memiliki *Intelligence Quotient* (IQ) rendah mengalami keterbelakangan mental serta mengalami kesulitan (Hartini & Musslifah, 2024). Individu dengan *Intelligence Quotient* (IQ) rendah pada umumnya memiliki skor dibawah 100 atau < 100 .

Pernyataan ini didukung oleh beberapa penelitian terdahulu. Zudeta dkk. (2024) menemukan bahwa guru masih mengalami kesulitan menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan individu siswa, khususnya dalam kemampuan membaca dan menulis. Ujma dan Dewi (2025) menjelaskan bahwa siswa dengan kesulitan membaca sering kali belum memperoleh layanan pembelajaran yang optimal dalam pendidikan inklusi. Selain itu, Prastiwi dan Abduh

(2023) mengungkapkan bahwa penerapan kurikulum yang responsif terhadap kebutuhan siswa dengan kesulitan membaca masih menjadi tantangan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran inklusi pada siswa dengan kesulitan membaca masih menghadapi berbagai kendala yang perlu mendapat perhatian.

Permasalahan ini penting diteliti karena kemampuan membaca merupakan keterampilan dasar yang mendukung keberhasilan belajar siswa. Kesulitan membaca dapat menghambat pemahaman materi pembelajaran, sedangkan penerapan pembelajaran inklusi yang kurang optimal berpotensi menimbulkan kesenjangan prestasi antara siswa reguler dan siswa berkebutuhan khusus.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran inklusi pada siswa dengan kesulitan membaca di kelas II SD Negeri 30 Palembang dengan fokus pada strategi dan media pembelajaran yang digunakan guru dalam mendukung perkembangan kemampuan membaca siswa berkebutuhan khusus. Penelitian ini

diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi sekolah dan guru dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan inklusi.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Sugiyono, (2022, hal. 9), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk mengkaji kondisi objek secara alamiah, dimana peneliti berperan sebagai instrumen utama. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam fenomena yang terjadi dalam implementasi pembelajaran inklusi pada siswa yang mengalami kesulitan membaca. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai strategi pembelajaran serta media pembelajaran yang diterapkan guru dalam mendukung proses belajar siswa berkebutuhan khusus di kelas inklusi.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 30 Palembang pada semester

genap tahun ajaran 2025/2026. Lokasi penelitian dipilih karena sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah penyelenggara pendidikan inklusi yang memiliki siswa berkebutuhan khusus dengan kesulitan membaca di kelas II. Informan dalam penelitian ini terdiri atas kepala sekolah, guru kelas II A, guru kelas II D, dan orang tua siswa berkebutuhan khusus yang mengalami kesulitan membaca. Pemilihan informan dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan keterlibatan mereka dalam pelaksanaan pembelajaran inklusi.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran inklusi yang berlangsung di dalam kelas, terutama terkait strategi dan media pembelajaran yang digunakan guru. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada informan untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran inklusi, kendala yang dihadapi, serta upaya yang dilakukan dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan

membaca. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan pembelajaran, perangkat pembelajaran, serta dokumen lain yang relevan dengan penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles et al., 2014). Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif sehingga memudahkan peneliti dalam memahami temuan penelitian. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan pola, hubungan, dan makna yang ditemukan dari data yang telah dianalisis. Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru kelas II A dan II D SD Negeri 30 Palembang, diketahui bahwa implementasi pembelajaran inklusi

pada siswa yang mengalami kesulitan membaca dilakukan melalui berbagai strategi yang disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan masing-masing siswa. Guru menyadari bahwa siswa berkebutuhan khusus memiliki karakteristik belajar yang berbeda dengan siswa reguler sehingga diperlukan penyesuaian dalam proses pembelajaran.

Pada kelas II A, guru menerapkan strategi pembelajaran bertahap melalui pengenalan huruf, suku kata, hingga kata sederhana serta menggunakan metode pengulangan untuk membantu siswa memahami bacaan. Guru juga memberikan pendampingan secara individual kepada siswa berkebutuhan khusus yang mengalami kesulitan membaca.

Sementara itu, Guru kelas II D menggunakan strategi pembelajaran dengan pendekatan behavioristik melalui latihan membaca berulang, bertahap, dan tanya jawab sederhana. Guru juga memberikan bimbingan tambahan kepada siswa berkebutuhan khusus yang mengalami kesulitan membaca.

Pernyataan tersebut sejalan dengan Mauliddiyah dan Permata (2025) yang menyatakan bahwa pembelajaran inklusi perlu

menerapkan strategi yang adaptif, bertahap, dan berpusat pada kebutuhan individu siswa. Penelitian Lastini, dkk. (2024) juga menyatakan bahwa pembelajaran inklusif yang efektif dilakukan melalui latihan berulang, interaksi aktif, dan penyesuaian metode sesuai kebutuhan siswa untuk mengembangkan kemampuan membaca secara optimal.

Adapun pada aspek media pembelajaran, penggunaan media di kelas II A masih terbatas karena guru hanya mengandalkan buku mata pelajaran sebagai sumber utama dalam kegiatan membaca. Tidak ditemukan penggunaan media visual atau media interaktif yang dapat membantu pemahaman siswa berkebutuhan khusus yang mengalami kesulitan membaca. Kondisi ini menyebabkan pembelajaran menjadi kurang bervariasi dan menarik.

Berbeda dengan kelas II A, guru kelas II D menggunakan media pembelajaran sederhana berupa poster huruf yang ditempel di kelas untuk membantu siswa mengenal huruf, menyusun kata sederhana, dan meningkatkan minat membaca.

Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian Mawa, dkk. (2023) yang menyatakan bahwa keterbatasan media pembelajaran dapat menghambat keterlibatan siswa, terutama siswa berkebutuhan khusus yang memerlukan dukungan media visual dalam memahami materi. Selain itu, penelitian oleh Murniviyanti (2025) juga menyatakan bahwa media poster dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa

Selain strategi dan media pembelajaran yang diterapkan guru di kelas II A dan II D, peran orang tua menjadi faktor penting dalam mendukung kemampuan membaca siswa berkebutuhan khusus. Orang tua berperan dalam mendampingi anak belajar membaca di rumah secara bertahap dan konsisten sehingga dapat memperkuat pembelajaran yang diberikan guru di sekolah. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sari dan Hidayat (2022) yang menyatakan bahwa dukungan orang tua berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan membaca anak.

Dukungan kepala sekolah juga menjadi faktor penting dalam pelaksanaan pembelajaran inklusi di

kelas II A dan II D melalui kebijakan, evaluasi pembelajaran, serta pengembangan program yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Dukungan tersebut membantu guru dalam menerapkan strategi dan media pembelajaran yang efektif. Temuan ini sejalan dengan penelitian Pratiwi dkk. (2024) yang menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berperan penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan inklusif melalui kebijakan, supervisi, dan penguatan kapasitas guru.

Penelitian Yuwono dan Mirnawati (2021) yang menyatakan bahwa dalam pendidikan inklusi guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang kreatif serta penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik berkebutuhan khusus agar proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal.

Selain itu, penelitian oleh Almasari, dkk (2025) menjelaskan bahwa diperlukannya upaya kolaboratif antara guru, sekolah dan orang tua untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung serta membangun kebiasaan membaca sejak dini guna meningkatkan kemampuan literasi siswa secara menyeluruh. Dengan

demikian, keberhasilan pembelajaran inklusi bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca memerlukan penerapan strategi dan media pembelajaran yang sesuai serta kolaborasi antara guru, sekolah, dan orang tua secara berkelanjutan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan guru di kelas II A dan II D dalam pembelajaran inklusi telah menunjukkan adanya upaya dalam penyesuaian terhadap kebutuhan siswa berkebutuhan khusus yang mengalami kesulitan dalam membaca.

Strategi pembelajaran yang diterapkan guru di kelas II A dan II D telah disesuaikan dengan kebutuhan siswa berkebutuhan khusus yang mengalami kesulitan membaca. Guru menggunakan pendekatan bertahap, metode pengulangan, serta latihan membaca berulang untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan membaca sesuai dengan kemampuannya. Pada aspek media pembelajaran, kelas II A masih menggunakan buku pelajaran sebagai media utama, sedangkan kelas II D

memanfaatkan poster huruf yang membantu meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Selain strategi dan media pembelajaran, keberhasilan pembelajaran inklusi juga didukung oleh peran orang tua dalam mendampingi belajar di rumah serta dukungan kepala sekolah melalui kebijakan dan evaluasi program inklusi. Secara keseluruhan, implementasi pembelajaran inklusi di kelas II A dan II D telah berjalan cukup baik, meskipun masih diperlukan pengembangan media pembelajaran dan perencanaan yang lebih terstruktur.

DAFTAR PUSTAKA

- Almasari, J., Murniviyanti, L., & Irawan, D. B. (2025). Analisis Faktor-faktor Penghambat Membaca Permulaan pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas 2 di SD Negeri 89 Palembang. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(03), 482-491.
- Andriani, O., Ramadhan, F. A., Ramadhan, F., & Wulandari, P. (2024). Pentingnya menggali karakteristik dan klasifikasi anak berkebutuhan khusus secara mental emosional dan akademik. *Jurnal Pendidikan & Pengajaran (JUPE2)*, 2(1), 96-110.
- Fakhiratunnisa, S. A., Pitaloka, A. A. P., & Ningrum, T. K. (2022). Konsep

- dasar anak berkebutuhan khusus. *Masaliq*, 2(1), 26-42.
- Hartini, S., & Musslifah, A. R. (2024). Gambaran Intelligence Quotient (IQ) Di MTs N 1 Karanganyar. Concept: *Journal of Social Humanities and Education*, 3(3), 89-96.
- Ilmy, I., & Harsiwi, N. E. (2024). Efektivitas Pembelajaran Inklusi Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus Di Slb Negeri Bugih Pamekasan. *Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)*, 1(3), 1485-1492.
- Khurotul Uyun, dkk (2024). Pengelolaan Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus pada Kelas Inklusi. *BERSATU : Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika Vol.2 No.3*.
- Lastini, F., Haryanti, S., Minsih, M., & Widyasari, C. (2024). Implementasi strategi pembelajaran inklusif bagi anak berkebutuhan khusus di sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(03), 208-220.
- Mauliddiyah, I. A., & Permata, S. D. (2025). Strategi pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus disekolah dasar inklusif. *Jurnal Pendidikan Inklusi Citra Bakti*, 3(1), 33-41.
- Mawa, H. A., Menge, C. D., Pare, M. I. T., & Baka, M. Y. (2023). Pemanfaatan Media Pembelajaran Yang Ramah Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Pendidikan Inklusi Citra Bakti*, 1(1), 31-38.
- Murniviyanti, L., & Irawan, D. B. (2025). Pengaruh Metode Silaba Berbantuan Media Poster Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SDN 93 Palembang. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(03), 313-324.
- Novianti, N., Sebastian, Y., Al Islami, Z. N., Jaya, I., & Mursita, R. A. (2024). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Di Kelas IV SDN Jatinegara Kaum 14 Pagi. *Journal of Creative Student Research*, 2(3), 87-100.
- Perrin, A. L., Jury, M., & Desombre, C. (2021). Are teachers' personal values related to their attitudes toward inclusive education? A correlational study correlational study. *Social Psychology of Education*, 24(4), 1085-1104. <https://doi.org/10.1007/s11218-021-09646-7>
- Prastiwi, Z., & Abduh, M. (2023). Implementasi pembelajaran inklusi di sekolah dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 668-682.
- Pratiwi, A., Sari, D., & Rahman, M. (2024). Implementasi pendidikan inklusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 18(1), 45-56.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911-7915.
- Rahmawati, D., & Handayani, A. (2023). Analisa kemampuan membaca pada anak sekolah dasar. *Journal of Education Research*, 4(4), 2558-2563.
- Sari, N., & Hidayat, R. (2022). Peran orang tua dalam mendukung kemampuan membaca anak berkebutuhan khusus di sekolah

- dasar. *Jurnal Pendidikan Inklusi*, 6(2), 112–123.
- Sianturi, R.U.Y & Dewi, A.D. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Kewarganegaraan Vol.6. No.1 Juni*.
- Sugiyono. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RnD. *Bandung : ALFABETA*.
- Suralaga, F. (2021). Psikologi Pendidikan (Solicha (ed.); 1st ed.). Rajawali Pers.
- Ujma, F., & Dewi, T. B. T. (2025). Identifikasi Siswa Berkebutuhan Khusus dan Implementasi Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2), 11-11.
- Widiada, I. K., Sudirman, S., Darmiany, D., Gunayasa, I. K., & Syazali, M. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Inklusi bagi Peserta Didik Learning Disability di Sekolah Dasar Negeri Kota Mataram. *Jurnal Kependidikan*, 7(4), 1028-1038.
- Yuwono, I., & Mirnawati. (2021). Strategi pembelajaran kreatif dalam pendidikan inklusi bagi peserta didik berkebutuhan khusus. *Jurnal Pendidikan Inklusi*, 5(2), 120–128.
- Zudeta, E., Marsyah, U., Khalida, R., Ulni, E. K., & Fitriani, D. (2024). Implementasi Pembelajaran bagi Siswa Disleksia di Sekolah Dasar. *Journal of Special Education Lectura*, 2(2), 1.